



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS RIAU

Naufal Wafiq, Hesti Asriwandari

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Media sosial merupakan media yang menyediakan ruang bagi penggunanya dalam berbagi informasi, baik itu berupa gambar, video, ataupun tulisan. Terdapat 5 fungsi dari media sosial yang biasanya digunakan pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis media sosial yang digunakan dan pola pemanfaatan media sosial pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teori pilihan rasional Weber sebagai landasan analisis. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuota sampling dengan total 131 responden dari tujuh program studi strata 1 Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil dari penelitian ini yaitu, TikTok menjadi platform utama yang paling diminati dengan 49,6% mahasiswa FISIP menjadikannya pilihan utama, diikuti Instagram (31,3%), Twitter (8,4%), serta Facebook dan YouTube masing-masing (5,3%). tingkatan pemanfaatan media sosial yang tertinggi yaitu fungsi hiburan paling dominan (76,4%), Fungsi informasi menempati posisi kedua (66,5%), Fungsi pembelajaran menunjukkan adopsi yang signifikan (63,4%), fungsi komersial menunjukkan tingkat terendah dengan dimana (83,2%) tidak pernah dan jarang menggunakannya, dan media eksistensi menunjukkan pola sedang (53,5%) dengan pendekatan yang relatif sehat tanpa obsesi berlebihan terhadap popularitas.

Kata Kunci: Penggunaan Media sosial, Media Informasi, Media Hiburan, Media Belajar, Media komersial, Media Eksistensi.

PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah secara fundamental cara mahasiswa berinteraksi, belajar, dan mengakses

informasi. Media sosial tidak lagi sekadar platform komunikasi, melainkan telah menjadi ekosistem digital yang mengintegrasikan berbagai aspek

*Correspondence Address : naufal.wafiq1702@student.unri.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i7.2025. 3042-3046

© 2025UM-Tapsel Press

kehidupan akademik dan sosial. Survei We Are Social (2022) dan APJII (2022) menunjukkan tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 204,7 juta pengguna dengan peningkatan 1% dibandingkan tahun sebelumnya, dimana penetrasi tertinggi terjadi pada usia 13-18 tahun mencapai 99,16%.

Mahasiswa sebagai kelompok digital native memiliki pola penggunaan media sosial yang unik dan kompleks. Gloria dan Surya (2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang menggunakan media sosial sebagai sarana belajar memiliki prestasi akademis yang lebih baik dibandingkan yang menggunakannya sebagai hiburan semata. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan media sosial dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Riau, sebagai institusi yang fokus pada kajian masyarakat, politik, dan komunikasi, memiliki mahasiswa yang diharapkan memiliki literasi digital yang baik. Namun, belum ada kajian komprehensif tentang bagaimana pola pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa FISIP, terutama dalam konteks lima fungsi utama: informasi, hiburan, pembelajaran, komersial, dan eksistensi diri.

Penelitian sebelumnya oleh Apriansyah dkk (2018) menunjukkan hanya 10% mahasiswa menggunakan media sosial untuk mencari materi pembelajaran, sementara 33% untuk informasi dan 22% untuk hiburan. Temuan ini mengindikasikan potensi yang belum optimal dalam pemanfaatan media sosial untuk tujuan edukatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis jenis media sosial yang digunakan dan pola pemanfaatan media sosial pada mahasiswa FISIP Universitas Riau dengan menggunakan perspektif

teori pilihan rasional Weber yang menekankan pada pertimbangan rasional individu dalam memilih tindakan berdasarkan efektivitas dan efisiensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memberikan gambaran detail mengenai fenomena pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa FISIP Universitas Riau. Landasan teoritis penelitian menggunakan teori pilihan rasional Weber yang menjelaskan tindakan individu berdasarkan pertimbangan rasional terhadap berbagai alternatif pilihan.

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif FISIP Universitas Riau angkatan 2022-2024 dengan total 2.682 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuota sampling dengan penetapan 5% dari populasi setiap program studi, menghasilkan 131 responden yang terdistribusi dalam tujuh program studi: Sosiologi (18), Ilmu Pemerintahan (24), Hubungan Internasional (26), Administrasi Publik (19), Administrasi Bisnis (15), Ilmu Komunikasi (18), dan Usaha Perjalanan Wisata (11).

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur dengan 92 item pertanyaan yang mencakup identitas responden, pola penggunaan media sosial, dan lima dimensi pemanfaatan (informasi, hiburan, pembelajaran, komersial, eksistensi diri). Validitas instrumen diuji menggunakan teknik Pearson Product Moment dengan r tabel 0,172 pada signifikansi $\alpha = 0,05$. Semua item dinyatakan valid dengan rata-rata korelasi $0,5757 > r$ tabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner digital dan cetak kepada responden dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria mahasiswa aktif yang

menggunakan media sosial. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan SPSS untuk mengidentifikasi pola distribusi, kecenderungan penggunaan, dan korelasi antar variabel melalui analisis crosstable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Penggunaan Media Sosial

Hasil penelitian menunjukkan transformasi signifikan dalam lanskap media sosial mahasiswa FISIP Universitas Riau. TikTok mendominasi preferensi dengan 49,6% mahasiswa menjadikannya platform utama, diikuti Instagram (31,3%), Twitter (8,4%), serta Facebook dan YouTube masing-masing 5,3%. Dominasi TikTok mencerminkan pergeseran paradigma dari platform berbasis teks menuju konten visual dan video pendek yang lebih engaging bagi generasi Z.

Analisis berdasarkan demografi menunjukkan pola menarik dimana mahasiswa perempuan lebih intensif menggunakan TikTok (57,7%) dibandingkan laki-laki (37,7%). Sementara itu, distribusi berdasarkan angkatan memperlihatkan korelasi negatif antara usia dan preferensi TikTok, dimana angkatan 2024 menunjukkan penggunaan tertinggi (60,0%) dibandingkan angkatan senior.

Intensitas penggunaan sangat tinggi dengan 81,7% mahasiswa selalu aktif menggunakan media sosial dan 74,1% menggunakan lebih dari 4 jam per hari. Data ini mengkonfirmasi tingkat ketergantungan digital yang signifikan, dimana media sosial telah terintegrasi dalam rutinitas harian mahasiswa. Akses utama melalui smartphone (85,5%) menunjukkan karakteristik mobile-first generation yang mengutamakan fleksibilitas dan kemudahan akses.

Pola Pemanfaatan Berdasarkan Lima Fungsi Utama

Fungsi Hiburan: Dominasi yang Mengkhawatirkan

Fungsi hiburan menunjukkan dominasi tertinggi dengan 76,4% mahasiswa aktif menggunakan media sosial untuk menghilangkan kejenuhan. TikTok memimpin dalam kategori ini dengan 78,6% pengguna aktif, diikuti Instagram (68,7%) dan YouTube (74,1%). Tingginya konsumsi hiburan mencerminkan kebutuhan generasi muda akan konten yang menstimulasi secara visual dan memberikan kepuasan instan.

Namun, pola ini menimbulkan keprihatinan terkait manajemen waktu dan produktivitas akademik. Meskipun 50,4% mahasiswa merasa konten hiburan dapat meningkatkan produktivitas melalui efek refreshing, 49,6% lainnya mengakui dampak negatif terhadap fokus dan konsentrasi belajar.

Fungsi Informasi: Transformasi Sumber Berita

Fungsi informasi menempati posisi kedua dengan 66,5% mahasiswa konsisten mencari informasi melalui media sosial. Twitter mempertahankan reputasi sebagai platform berita dengan 81,9% pengguna aktif, meskipun penetrasi keseluruhan menurun. Menariknya, platform visual seperti Instagram (58,8%) dan TikTok (63,4%) berkembang sebagai sumber informasi alternatif, mengindikasikan transformasi cara generasi muda mengonsumsi berita.

Mahasiswa FISIP menunjukkan preferensi tinggi terhadap berita terkini (63,3%) dan materi pembelajaran (68,7%), yang sesuai dengan karakteristik program studi yang berorientasi pada dinamika sosial politik. Namun, minat terhadap informasi politik relatif rendah (35,9%), menunjukkan paradoks dimana mahasiswa ilmu politik kurang tertarik dengan konten politik di media sosial.

Fungsi Pembelajaran: Potensi Belum Optimal

Fungsi pembelajaran menunjukkan adopsi signifikan dengan 63,4% mahasiswa aktif menggunakan

media sosial untuk belajar. YouTube mendominasi sebagai platform pendidikan utama (74,1%), memanfaatkan kekuatan konten audiovisual dalam transfer pengetahuan. Instagram (58,8%) dan TikTok (53,4%) juga berkontribusi dalam ekosistem pembelajaran digital, meskipun dengan intensitas yang lebih rendah.

Temuan penting adalah 67,1% mahasiswa menggunakan media sosial untuk diskusi dengan teman dan 58,8% untuk sharing materi pembelajaran, mengindikasikan evolusi dari pembelajaran individual menuju collaborative learning. Namun, konsultasi dengan dosen melalui media sosial masih rendah (38,1%), menunjukkan gap dalam integrasi teknologi dalam hubungan akademik formal.

Fungsi Komersial: Potensi Terabaikan

Fungsi komersial menunjukkan tingkat terendah dengan hanya 16,8% mahasiswa aktif dalam aktivitas wirausaha digital. Paradoksnya, 58,8% mahasiswa mengakui potensi bisnis Instagram dan 63,4% mengakui kekuatan komersial TikTok, namun tidak mengoptimalkan peluang tersebut. Kesenjangan antara awareness dan action ini mengindikasikan kurangnya keterampilan digital marketing dan mindset entrepreneurial di kalangan mahasiswa.

Fungsi Eksistensi Diri: Keseimbangan yang Sehat

Fungsi eksistensi diri menunjukkan pola sedang dengan 53,5% mahasiswa aktif mengunggah konten pribadi. Yang menggembirakan adalah 82,5% mahasiswa jarang atau tidak tertarik menjadi populer, menunjukkan pendekatan yang relatif sehat terhadap personal branding digital tanpa obsesi berlebihan terhadap fame atau viral content.

Analisis Integrasi Fungsi

Analisis crosstable mengungkapkan korelasi positif kuat antar fungsi, dimana mahasiswa yang aktif mencari informasi cenderung juga aktif dalam pembelajaran (84,2%) dan hiburan (88,9%). Pola ini menunjukkan karakteristik konsumsi media yang holistik, dimana mahasiswa tidak memisahkan secara rigid antara hiburan, informasi, dan pembelajaran, melainkan mengintegrasikannya dalam satu ekosistem digital.

Implikasi Teoritis: Pilihan Rasional dalam Era Digital

Dalam perspektif teori pilihan rasional Weber, pola pemanfaatan media sosial mahasiswa FISIP mencerminkan pertimbangan rasional berdasarkan efektivitas dan efisiensi. Dominasi TikTok dan Instagram menunjukkan preferensi terhadap platform yang memberikan gratifikasi instan dengan effort minimal. Mahasiswa secara rasional memilih platform yang menyediakan konten berkualitas tinggi dengan user experience yang superior.

Namun, rendahnya pemanfaatan fungsi komersial mengindikasikan gap dalam rational calculation, dimana mahasiswa belum sepenuhnya mempertimbangkan potensi ekonomi media sosial sebagai bagian dari decision value. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi atau pengalaman (experience value) dalam monetisasi digital.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan transformasi fundamental dalam ekosistem media sosial mahasiswa FISIP Universitas Riau. TikTok telah menggeser dominasi platform konvensional dengan 49,6% market share, mencerminkan pergeseran preferensi generasi Z terhadap konten visual dan video pendek. Intensitas penggunaan yang sangat tinggi (74,1% lebih dari 4 jam per hari) menunjukkan

integrasi mendalam media sosial dalam kehidupan mahasiswa.

Pola pemanfaatan didominasi fungsi hiburan (76,4%), diikuti informasi (66,5%), pembelajaran (63,4%), eksistensi diri (53,5%), dan komersial (16,8%). Korelasi positif antar fungsi mengindikasikan pendekatan holistik dalam konsumsi media, dimana mahasiswa mengintegrasikan hiburan, informasi, dan pembelajaran dalam satu ekosistem digital. Namun, rendahnya pemanfaatan fungsi komersial menunjukkan potensi ekonomi digital yang belum optimal.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran digital dan literasi media di perguruan tinggi. Diperlukan pendekatan yang mengoptimalkan potensi edukatif media sosial sambil mengatasi risiko digital addiction dan mendorong pemanfaatan ekonomi digital yang lebih produktif

DAFTAR PUSTAKA

APJII. (2022). Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia. Indonesia: APJII.

Apriansyah, D.A. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Perguruan Tinggi SUMSEL. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*. 1(2): 64-70.

Arlinah & Subuh, R.D. (2019). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 6(2): 199-213.

Ghifari, M., Mustika, V.E., Rosidah, H.K. & Kirana, A. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Prosiding SEMMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*. 216-222.

Gloria, S.A. & Akbar, S. (2019). The Impact Of Social Media Usage To Academic Performance. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 8(2): 68-78.

Melati, S. (2015). Mahasiswa Pengguna Media Sosial (Studi Tentang Fungsi Media Sosial Bagi Mahasiswa FISIP UR). *JOM FISIP*. 2(2): 1-11.

Pitaloka, E.D., Aprilizdihar, M. & Dewi, S. (2022). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Pembelajaran di Era Digital. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*. 5(1): 40-49.

We Are Social. (2022). Indonesian Digital Report 2022. Diunduh di <https://wearesocial.com/id/blog/2022/01/digital-2022-the-essential-guide-to-the-worlds-connected-behaviours/> tanggal 15 Agustus 2022.